

BAB II

GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN JAKARTA

A. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Jakarta

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jakarta didirikan pada tanggal 20 September tahun 1970. Sebelum didirikan dan diresmikannya dinas kebudayaan dan pariwisata kota Jakarta, pemerintah DKI Jakarta membentuk Badan Pembimbing Pariwisata Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang disingkat menjadi Bapparda Djaya pada 7 Februari 1970. Akan tetapi hari pada tanggal 7 Februari telah ditetapkan sebagai hari jadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Jakarta. (Ensiklopedia Jakarta, 2005:5).

Jakarta telah secara pesat mengembangkan potensi industri pariwisata, hal ini dimanfaatkan dengan sangat baik. Terlebih karena Jakarta adalah Ibukota negara, sehingga menjadi potensi yang sangat besar untuk mengembangkan. Melalui dinas kebudayaan dan pariwisata kota Jakarta membentuk suatu organisasi yang secara khusus menangani perihal pariwisata di Jakarta. Berdasarkan Peraturan daerah atau Perda no,3 tahun 2001. Dimana struktur organisasi dan prosedur kerja didasari oleh peraturan gubernur Jakarta No.107 tahun 2001. (jdih.jakarta.go.id)

B. Letak Geografis Jakarta

Sebagai Ibukota Negara, Jakarta adalah kota yang sangat maju dan juga strategis dalam segala aspek. Jakarta yang dikenal oleh dunia dengan sebutan “The Big Durian” karena dikota ini banyak orang yang datang, tinggal dan bekerja (Ottersen 2014:9). Sehingga memang hal yang wajar jika Jakarta diklam sebagai pusat bisnis, politik dan juga kebudayaan. Namun perkembangan zaman yang pesat membuat Jakarta menjadi kota yang hanya terfokus akan perkembangan dunia bisnis. Bukti dari semakin berkembangnya Jakarta dalam aspek bisnis adalah semakin banyaknya gedung-gedung pencakar langit yang ada di kota ini. Perkembangan ini juga didukung dengan letaknya yang strategis untuk menjangkau wilayah industri yang berada daerah Bekasi, Tangerang, Serpong dan lainnya. Tidak hanya disebut sebagai The Big Durian

yang dianggap sebanding dengan kesibukan dan juga kepadatan seperti di New York tetapi Jakarta juga diklam sebagai J-Twon (wikipedia Jakarta).

Secara administrasi Jakarta terbagi menjadi 6 wilayah antara lain, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu. Setiap wilayah administrasi yang ada di Jakarta memiliki keunggulan dan juga pemfokusan yang berbeda-beda. Hal ini tidak terlalu jelas terlihat tetapi jika diamati secara mendalam Jakarta Pusat adalah sebagai wilayah pergerakan pusat ekonomi yang ada di Jakarta. Sedangkan Kepulauan Seribu adalah salah satu wilayah unggulan yang ada di kota Jakarta dalam aspek wisata alam, sejak dipromosikannya Kepulauan Seribu menjadi tempat objek wisata yang menawarkan pesona alam laut Kepulauan Seribu menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh berbagai wisatawan baik asing maupun lokal yang berada didaerah kota Jakarta.

Jakarta memiliki pelabuhan aktif yang digunakan sebagai keluar masuknya berbagaimacam kebutuhan logistik yaitu Tanjung Priok. Di Priok ini juga dikenal dengan kawasan Industri yang ada di Jakarta. Dalam aspek beragama yang ada, kepercayaan yang dipeluk di kota Jakarta tergolong beragam dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan juga banyak yang beragama Kristen, Hindu, Budha. Secara sarana dan prasarana Jakarta juga menyediakan tempat ibadah bagi setiap keyakinan untuk dapat dengan mudah serta aman dalam beribadah.

C. Sejarah Singkat Kota Jakarta

Dalam perkembangan dan pada masa penjajahan Portugis, Belanda dan Jepang. Jakarta sempat beberapa kali berubah nama, hal ini adalah sebagai bentuk dari kepemimpinan kekuasaan pada kala itu. Sunda Kelapa adalah nama yang digunakan pertama kali untuk kota Jakarta. Sunda Kelapa yang pada masa itu digunakan sebagai wilayah kekuasaan Kerajaan Sunda. Namun saat Kerajaan Sunda meminta bantuan kepada bangsa Portugis yang ada di Malaka dan seiring berjalannya waktu Fathahilla berhasil menundukan Sunda Kelapa dan mengganti nama menjadi Jayakarta yang berarti kota kemenangan. Pada abad ke-16 Belanda berhasil masuk ke Jayakarta dan dengan memonopoli warga Indonesia kala itu Belanda berhasil menduduki Jayakarta dan mengubah nama menjadi Batavia.

Pada saat Jepang datang ke Indonesia dan berhasil menduduki Batavia mereka mengubah nama Batavia menjadi Djakarta. Namun sesaat setelah pembacaan proklamasi nama Djakarta berubah kembali menjadi Jakarta. Hingga saat ini Jakarta tetap digunakan sebagai nama Ibukota.

D. Objek dan Daya Tarik Wisata Jakarta

Walaupun Jakarta dikenal sebagai kota metropolitan bukan berarti Jakarta tidak memiliki keunggulan dalam aspek wisata. Hal ini yang menjadi bagian penting dalam mempromosikan kota Jakarta lingkup nasional hingga internasional. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jakarta telah melakukan promosi mengenai kampung budaya. Ini menjadi sangat penting dan menarik bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk melestarikan wisata Jakarta yang kian lama semakin terkikis oleh perkembangan zaman yang ada di kota ini. Pemfokusan pada penelitian objek wisata yang ada di Jakarta antara lain:

1. Kampung Pecinan (Glodok, Jakarta Barat)

Pecinan Glodok adalah kampung pecinan yang berada di barat kota Jakarta, pada awalnya tempat ini digunakan sebagai tempat perbatasan antara orang pribumi dan juga orang cina yang datang ke Jakarta kala itu. Arsitektur dan juga ornamen yang ada di dalam pecinan ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang ada di wilayah pecinan Glodok. Terdapat masjid dan juga klenteng yang berada dalam satu wilayah di dalam pecinan Glodok ini.

2. Kampung Betawi Setu Babakan (Jakarta Selatan)

Betawi adalah suku asli yang ada di Jakarta, namun karena perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan pergeseran kependudukan yang sangat signifikan terjadi di suku betawi. Condet adalah tempat yang diklam sebagai kampung betawi. Namun karena Condet semakin berkembang dengan pesatnya, gubernur Sutiyoso pada kala itu memindahkan cagar budaya betawi Condet ke Setu Babakan. Setu babakan memang telah dipersiapkan sebagai tempat cagar budaya betawi yang ada di Jakarta. Hal ini dilakukan agar suku asli Jakarta tidak semakin menjadi kaum minoritas dikotanya sendiri.